Pinisi Journal PGSD
Volume, 2 Nomor 1 Maret 2022 Hal. 93-99
e-ISSN: 2798-9097

Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Kelas 2 SD

Eka Septika[1], Syamsiah Djaga[2], Jumriah[3]
[1] Pendidikan Guru Sekolah Dasar,
SD Negeri Sumur Bandung
Email: ekaseptika96@gmail.com
[2]Pendidikan Guru Sekolah Dasar,
Universitas Negeri Makassar
Email: syamsiahdjaga@gmail.com
[3]Pendidikan Guru Sekolah Dasar,
Universitas Negeri Makassar
Email: tj.monsa@gmail.com

(***Received***: 29-10-2021; ***Reviewed:*** 01-11-2021; ***Revised:*** 15-11-2021; ***Accepted:*** *30-12-2021*; ***Published:*** 1-03-2022)

©2020 –Pinisi Journal PGSD. This article open acces licenci by
CC BY-NC-4.0 (**https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/**)

Abstract
To increase student activity and learning outcomes in thematic subjects through the application of the Problem Based Learning learning model. This type of research is Classroom Action Research (CAR) which is carried out in two cycles. The place of research was carried out at SDN Sumur Bandung. Data collection techniques used are test and non-test techniques. The data analysis technique used descriptive and quantitative analysis. The research subjects were the second grade students of SDN Sumur Bandung, totaling 16 students. The results showed an increase in the percentage of student activity in the pre-cycle with the active criteria of 25%, but none of the students had been able to achieve the very active criteria. In the first cycle, it has increased to 69% in the active criteria and in the very active criteria to 12%. In cycle II, it increased to 12% in the active criteria, and 88% in the very active criteria. This study has shown an increase in student learning outcomes, in the pre-cycle 31% who scored more than the KKM. In the first cycle, it increased to 69%. In the second cycle it reached 94%. So it can be concluded that learning by applying the PBL model is able to increase the activity and learning outcomes of class II students at SDN Sumur Bandung.

Keywords*: Activity; Learning Outcomes; Problem Based Learning; Thematic.*

Abstract
Untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran tematik melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Tempat penelitian dilaksanakan di SDN Sumur Bandung. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik tes dan non tes. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dan kuantitatif. Subjek penelitian adalah siswa kelas II SDN Sumur Bandung yang berjumlah 16 siswa. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan presentase keaktifan siswa pada pra siklus dengan kriteria aktif sebesar 25 %, namun belum ada satupun siswa yang mampu mencapai kriteria sangat aktif. Pada siklus I telah mengalami peningkatan menjadi 69% pada kriteria aktif dan pada kriteria sangat aktif menjadi 12%. Pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 12% pada kriteria aktif, dan 88% dalam kriteria sangat aktif. Penelitian ini telah menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa, pada pra siklus 31% yang memperoleh nilai lebih dari KKM. Pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 69%. Pada siklus II mencapai 94%. Maka dapat di simpulkan bahwa

pembelajaran dengan menerapkan model PBL mampu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas II di SDN Sumur Bandung.

Kata Kunci: Keaktifan; Hasil Belajar; *Problem Based Learning*; Tematik.

PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai suatu proses yang bukan hanya memberi bekal kemampuan intelektual dalam membaca, menulis, dan berhitung saja melainkan juga sebagai proses mengembangkan kemampuan peserta didik secara optimal dalam aspek intelektual, sosial, dan personal (Taufiq, 2014). Pendidikan adalah proses meningkatkan kualitas manusia baik dari segi pengetahuan, sikap, dan keterampilan dengan mengikuti prosedur tertentu agar dapat bermanfaat bagi dirinya, keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Jadi pendidikan tidak hanya mengembangkan kemampuan intelektual saja namun juga bagaimana mengimplementasikannya dalam kehidupan bermasyarakat dengan menanamkan nilai- nilai moral. Pendidikan merupakan proses interaksi antara peserta didik dan tenaga pendidik dalam kegiatan pembelajaran. Guru sebagai tenaga pendidik berperan penting dalam memberikan pengetahuan kepada peserta didik sehingga memiliki penguasaan pengetahuan dan keterampilan hidup yang dibutuhkan dalam menghadapi kehidupan nyata.

Pada dasarnya pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah dasar harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku yakni kurikulum 2013. Dalam kurikulum 2013 proses pembelajarannya menggunakan pendekatan *Scientific Approach* atau pendekatan ilmiah yang bertujuan memberikan kesempatan siswa untuk mampu mengolah kemampuan nalarnya secara lebih komprehensif. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung mereka tidak hanya menerima materi dan mengerjakan tugas, tapi juga melakukan kegiatan penalaran untuk memperluas objek pemahaman mereka. Berdasarkan uraian diatas guru dituntut untuk berinovasi dengan menggunakan strategi, model - model pembelajaran yang membuat proses dan hasil belajar meningkat.

Pembelajaran di kurikulum 2013 di sekolah dasar juga menggunakan pendekatan tematik integratif. Pembelajaran tematik-integratif merupakan pendekatan pembelajaran yang memadukan bebagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema (Majid, 2014:24).

Melalui model pembelajaran tematik integratif memungkinkan siswa baik secara individu maupun kelompok dapat secara aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan otentik. Awal pelaksanaan pembelajaran tematik berasal dari temayang sudah dikembangkan oleh guru sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Pembelajaran tematik lebih menekankan terhadap tema yang digunakan sebagai pemersatu berbagai mata pelajaran dengan mengutamakan makna belajar dan keterkaitan dari berbagai konsep mata pelajaran (Mawardi, 2014:109).

Dalam pelaksanaannya pembelajaran tematik integratif berfungsi untuk memberikan kemudahan bagi siswa untuk memahami konsep yang tergabung dalam sebuah tema dan akan menambah semangat bagi siswa karena materi yang dipelajari merupakan materi yang nyata (konstektual) dan bermakna bagi siswa. Pembelajaran akan bermakna jika siswa mengalami langsung apa yang dipalajarinya. Maka dari itu peran guru sangatlah penting bagi keberhasilan pembelajaran. Guru harus memiliki kemampuan untuk mengolah pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi bermakna. Anugraheni (2017:206) Guru harus memiliki kemampuan mendidik dan menumbuhkan kedewasaan siswa. Guru harus memiliki kemampuan mengajar dengan mengatur dan menciptakan kondisi lingkungan sehingga siswa dapat melakukan kegiatan pembelajaran. Peran guru dalam kurikulum 2013 adalah sebagai fasilitator dan motivator, bukan lagi sebagai penyampai materi yang utama.

Kurikulum 2013 menuntut siswa untuk menemukan sendiripengetahuannya dengan bantuan guru. Maka dari itu dibutuhkan model pembelajaran yang sesuai agar tujuan tersebut bisa tercapai. Dengan demikian keaktifan dan hasil belajar siswa akan meningkat.

Menurut Hartono, dkk, (2015:100)keaktifan belajar suatu kegiatan yang dapat membawa perubahan pada setiap seseorang ke arah yang lebih baik. Keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar akan meyebabkan interaksi yang tinggi antara guru dan siswa ataupun dengan teman yang lain. Hal ini mengakibatkan suasana kelas kondusif dimana masing-masing siswa dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin. Sudjana (2010: 22) hasil belajar adalah kemampuan-

kemampuan yang dimiliki siswa setelah siswa menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh dua faktor.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa secara umum dipengaruhi oleh faktor internal yang berasal dari diri siswa itu sendiri dan faktor eksternal yaitu berasal dari keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat (Kristin, 2016:90). Berdasarkan hasil observasi di kelas 2 SD Negeri Sumur Bandung, diperoleh data bahwa rendahnya keaktifan dan hasil belajar siswa. Hal ini disebabkan karena proses pembelajaran yang belum menggunakan suatu model yang dapat meningkatkan keterampilan proses siswa, karena dalam proses pembelajaran guru hanya menggunakan metode ceramah penugasan dan diskusi, padahal, dalam kurikulum 2013 seharusnya sudah menggunakan ketrampilan proses yang meliputi (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi, dan mengomunikasikan) namun keterampilan scientific belum terlaksana sepenuhnya, sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa.

Dalam kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan, siswa merasa bosan dan tidak tertarik pada pelajaran. Penulis memiliki solusi atas permasalahan yang ditemukan tentang keaktifan dan hasil belajar siswa yang rendah dalam mata pelajaran tematik dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) guna meningkatkan proses dan hasil belajar peserta didik. Menurut Tan dalam Rusman (2010:229) berpendapat bahwa "Model PBL merupakan inovasi dalam pembelajaran, karena dalam model PBL kemampuan berpikir peserta didik betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga peserta didik dapat memberdayakan, mengasah, menguji dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan".

Sehingga siswa akan dilatih untuk memecahkan masalah dengan penyelidikan. Masalah yang diajukan ke siswa digunakan untuk mengaitkan rasa keingintahuan, kemampuan analisis, dan inisiatif siswa terhadap materi pelajaran. PBL mempersiapkan peserta didik untuk berpikir kritis dan analitis, dan menggunakan sumber belajar yang sesuai. Adapun langkah- langkahnya model pembelajaran *Problem Based Learning* sebagai berikut.1) Orientasi siswa pada masalah. 2) Mengorganisasi siswa untuk belajar. 3) Membimbing pengalaman individual/kelompok. 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya. 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

METODE

Penelitian dilakukan di SD Negeri Sumur Bandung Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur Provinsi Lampung Tahun Ajaran 2020/2021. Penelitian ini merupakan penelitan tindakan kelas (PTK) dengan sasaran penelitian adalah siswa kelas II yang berjumlah 16 siswa yang terdiri dari 6 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Tujuan penggunaan PTK adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran di dalam kelas sehingga hasil belajar siswa meningkat dan mutu pendidikan pada satuan pendidikan juga meningkat (Tampubolon, 2014: 18). Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi (Mulyasa, 2011: 182). Setiap siklus dibagi dalam 3 pertemuan.

Pada pertemuan yang terakhir dilakukan evaluasi. Hasil evaluasi yang telah diperoleh pada siklus I merupakan pijakan dalam merencanakan siklus II dengan tahapan yang sama dengan siklus I. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes, rubik dan dokumentasi. Penelitian ini memperoleh data kuantiatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka (Slameto, 2015: 232). Observasi sebagai alat mengukur penerapan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran untuk melihat peningkatan aktivitas subjek penelitian, Tes untuk mengukur dan mengetahui sesuatu, dengan cara dan aturan yang sudah ditentukan (Arikunto, 2013: 67).

Penelitian ini tes dilakukan untuk mengukur hasil belajar siswa pada setiap akhir siklus. Rubrik digunakan untuk mengunur keaktifan siswa, dimana rubrik digunakan untuk mengevaluasi kinerja siswa dan mengakses kinerja siswa (Rahayu, 2004: 14). Data kuantitatif yang diperoleh dianalisis menggunakan statistik deskripsif. Analisis komparatif pada penelitian ini digunakan untuk membandingkan kemampuan pemecahan masalah setelah tindakan siklus I dan II.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada bagian ini, akan dipaparkan hasil analisis dan data penelitian tentang keaktifan dan hasil belajar tematik pada siswa kelas II SDN Sumur Bandung dengan menggunakan model *Problem Based Learning* keaktifan siswa dan hasil belajar tematik siswa dari pra siklus, siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1 Perbandingan Penilaian Keaktifan Siswa Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Rentang skor	Kriteria	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
		f	%	f	%	f	%
126 - 140	Sangat Aktif	-	0%	2	12 %	14	88 %
112 - 125	Aktif	4	25 %	11	69 %	2	12 %
91 - 111	Cukup Aktif	5	31 %	3	19 %	-	-
90 - 77	Kurang Aktif	7	44 %	-	-	-	-
Jumlah		16	100 %	16	100 %	16	100 %

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa perbandingan keaktifan siswa mengalami peningkatan pada pra siklus, siklus I dan siklus II. Pada pra sikus tidak ada siswa yang memliki kategori sangat aktif, siswa dengan kategori aktif ada 4 siswa dengan presentase 25%, siswa dengan kategori cukup aktif ada 5 siswa dengan presentase 31% dan siswa dengan kategori kurang aktif ada 7 siswa dengan presentase 44%. Setelah dilakukan tindakan dengan model Problem Based Learning keaktifan siswa meningkat. Siklus I siswa yang memiliki kategori sangat aktif ada 2 siswa atau sebesar 12% , siswa dengan kategori aktif ada 11 orang atau sebesar 69%, siswa dengan kategori cukup aktif ada 3 atau sebesar 19% dan siswa dengan kategori kurang aktif ada 0 siswa 0%. Pada siklus II mengalami peningkatan pada kategori sangat aktif ada 14 atau sebesar 88%, siswa dengan kategori aktif ada 2 atau sebesar 12%, siswa dengan kategori cukup aktif ada 0 siswa 0% dan siswa dengan kategori kurang aktif ada 0 siswa 0%.

Table 2. Peningkatan Hasil Belajar Tematik Kelas 2 SDN Sumur Bandung

Keterangan	KKM	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
		f	%	f	%	f	%
Tuntas	≥ 70	5	31 %	11	69 %	15	94 %
Tidak Tuntas	< 70	11	69 %	5	31 %	1	6 %
Total		16	100 %	16	100 %	16	100 %

Grafik 1. Peningkatan hasil belajar

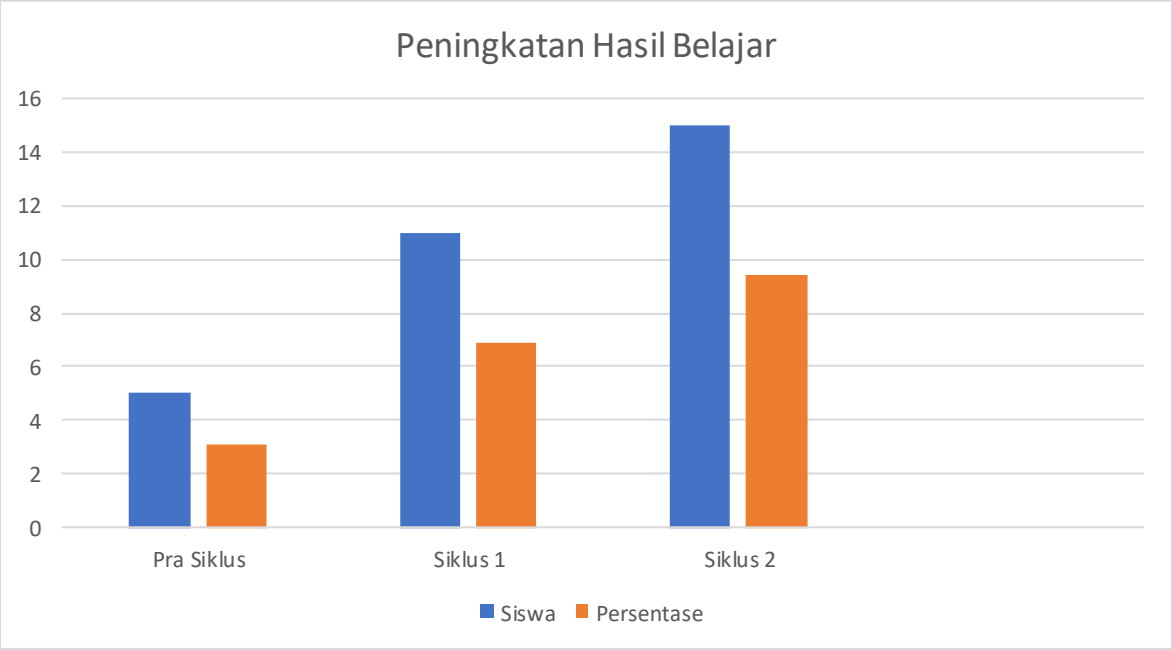

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa perbandingan hasil belajar pra siklus, siklus I dan siklus II. KKM di SDN Sumur Bandung adalah 70. Pada pra siklus terdapat 5 siswa yang tuntas atau sebesar 31% dan siswa yang belum tuntas sebanyak 11 siswa atau sebesar 69% dengan keseluruhan siswa sebanyak 16 siswa. Pada siklus I terdapat siswa yang tuntas 11 siswa dengan persentase 69% dan yang belum tuntas 5 siswa atau sebesar 31%. Pada siklus II, siswa yang tuntas sebanyak 15 atau sebesar 94% dan yang belum tuntas ada 1 siswa dengan persentase 6%.

Pembahasan

Penelitian tindakan kelas yang dilaksankan bertujuan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas 2 SDN Sumur Bandung sehingga keaktifan dan hasil belajar siswa meningkat. Model *Problem Based Learning* mengarahkan siswa mampu memahami masalah yang sedang dihadapi, mencari informasi, merencanakan pemecahan masalah dan mampu menyelesaikan masalah dengan tepat. Peran guru juga tidak lepas dalam pembelajaran, guru bertindak sebagai fasilitator dengan tugas membimbing dan mengarahkan siswa dalam belajar. Sehingga siswa memperoleh pembelajaran yang bermakna dan mampu memecahkan masalah yang dihadapi sesuai dengan kemampuan setiap siswa.

Melalui bimbingan guru siswa mampu menggali informasi sebanyak mungkin dari berbagai sumber mengenai masalah yang sedang dihadapi, kemudian di diskusikan untuk merencanakan penyelesaian masalah dengan cara bertukar pikiran. Pembelajaran tersebut mampu membuat siswa mencari informasi, merencanakan, menyelesaikan dan mampu menyampaikan hasil belajarnya. Evaluasi dilakukan guru setelah pembelajaran untuk mengetahui hasil belajar siswa. Kegiatan ini membuat siswa belajar secara bermakna dimana siswa belajar untuk mencari informasi, menyusun rencana, mencoba menyelesaikan dan menyampaikan hasil.

Pada akhir pembelajaran guru melaksanakan evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan presentase keaktifan siswa pada pra siklus dengan kriteria aktif sebesar 25% dengan jumlah 4 siswa, namun belum ada satupun siswa yang mampu mencapai kriteria sangat aktif. Pada siklus I telah mengalami peningkatan menjadi 69% pada kriteria aktif atau sebanyak 11 siswa dan pada kriteria sangat aktif menjadi 12% atau sebanyak 2 siswa. Kemudian pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 12% atau 2 siswa pada kriteria aktif, dan 88% atau sebanyak 14 siswa dalam kriteria sangat aktif.

Hasil belajar siswa yang mencapai KKM pada pra siklus, menunjukan 31% atau 5 siswa meningkat pada siklus I menjadi 69% atau 11 siswa dan meningkat lagi pada siklus II mencapai

94% atau 15 siswa. Pada pelaksanaan siklus I dan II keaktifan dan hasil belajar tematik siswa mengalamipeningkatan setelah penerapan model *Problem Based Learning*. Peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa dikarenakan dalam prosespembelajaran siswa membiasakan siswa belajar berbasis masalah, melalui diskusi siswa mampu memperoleh informasi dan berbagi pendapatdengan yang lain, sehingga siswa mampu memecahkan masalah yang dihadapi dengan cara atau pemikiran mereka sendiri.

Hal ini sejalan dengan Susanto (2014: 88-89) yang menyatakan bahwa model *Problem Based Learning* memungkinkan siswa untuk 1) serta memberikankepuasan untuk menemukan pengetahuan baru. 2) meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa. 3) membantu siswa bagaimana mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata. 4) membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan. 5) mengembangkan kemampuansiswa untuk berfikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru. 6) memberikan kesempatan padasiswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan maka penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar tematik siswa di kelas 2 SDN Sumur Bandung. Dari penelitian tersebut dapat dibuktikan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar tematik siswa sekolah dasar. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama menerapkan model *Problem Based Learning* danhasilnya terbukti dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Namun dalam penelitian ini terdapat perbedaan yaitu juga meneliti tentang keaktifan belajar siswa. Dalam upaya keaktifan dan hasil belajar siswa model pembelajaran *Problem Based Learning* dimodifikasi dengan memberikan siswa untuk menyelesaikan masalahnya sendiri. Model ini mampu membantu guru menarik minat belajar siswa dan memungkinkan siswa menggali informasi, membuat rencana, melaksanakan percobaan dan menyampaikan hasil sesuai dengan kemampuan yang dimiliki kepada siswa lain.

Keunggulan dalam penelitian ini dibandingkan dengan penelitian lainnya, yaitu dalam penelitian ini penerapan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) tidak hanya dapat mengukur hasil belajar siswa, melainkan dalam penelitian ini model tersebut mampu meningkatkan keaktifan siswa dengan menerapkan langkah- langkah PBL, mendengarkan dan melakukan arahan guru, dan sumber belajar lainnya. Keaktifan diukur dengan cara rubrik untuk mengetahui setiap siswa yang aktif atau tidak aktif dengan cara mencentang indikator yaitu skor (4) Sangat aktif, (3) Aktif, (2) Cukup aktif, (1) Tidak aktif (0) Sangat tidak aktif. Dengan teknik pengolahan data menggunakan PAP tipe 1 untuk mengetahui rata kelas mengenai nilai dari keaktifan dan diperkuat dengan pengamatan melalui lembar observasi yang dilakukan oleh guru. Selain itu, hasil belajar siswa diukur dengan menggunakan soal tes berbentuk uraian agar siswa dapat lebih aktif dalam mencari jawaban. Dalam observasi dan wawancara dengan guru pun juga dilakukan untuk menunjang hasil yang diperoleh dari upaya meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* (PBL).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penerapan model pembelajaran PBL mampu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar tematik melalui penggunaan langkah-langkah yaitu melakukan orientasi masalah pada siswa sehingga siswa mampu mendengarkan penjelasan masalah dari guru, setelah itu mengorganisasikan siswa untuk belajar sehingga mampu mempersiapkan tugas yang dikerjakan, membimbing penyelidikan individual maupun kelompok sehingga siswa mampu mengumpulkan informasi melalui eksperimen untuk menyelesaikan masalah dan siswa mampu membuat suatu karya yang sesuai dengan pemecahan masalah yang dilakukan, kemudiansiswa mampu merefleksi pembelajaran yang telah berlangsung dan mengerjakan soal evaluasi.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan presentase keaktifan siswa pada pra siklus sebesar 25% atau sebanyak 4 siswa aktif mengalami peningkat pada siklus I menjadi 88% atau sebanyak 13 siswa aktif dan sangat aktif kemudian meningkat pada siklus II menjadi 100% atau sebanyak 16 siswa aktif dan sangat aktif. Hasil belajar siswa yang mencapai KKM pada pra siklus menunjukkan 31% atau sebanyak 5 siswa, pada siklus I menjadi 69% atau sebanyak 11 siswa dan meningkat lagi pada siklus II mencapai 94% atau sebanyak 15 siswa.

Saran

Penelitian ini masih sangat banyak terdapat kekurangan. Oleh karena itu peneliti sangat mengharapkan banyak sekali saran dari para pembaca guna meningkatkan ke arah yang lebih baik lagi. Berdasarkan hasil yang diperoleh siswa sebelum dan sesudah pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas 2 SD Negeri Sumur Bandung. Guru sebagai kunci di dalam perencanaan sebuah pembelajaran hendaknya dapat menciptakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran yang inovatif sehingga mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan tidak monoton, siswa dapat lebih antusias dan bersemangat di dalam mengikuti setiap proses pembelajaran yang berlangsung. Model *Problem Based Learning* dapat dijadikan sebagai model pembelajaran tematik karena model ini terbukti efektif dan inovatif untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar sesuai dengan tujuan Kurikulum 2013.

DAFTAR PUSTAKA

Anugraheni, 1. (2017). *Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Proses Belajar Guru-Guru Sekolah dasar*. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan Magister Manajemen Pendidikan*, 4(2), 206,

Hartono, K. (2014). *Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Jigsaw*. *EKUIVALEN- Pendidikan Matematika*. 14 (2), 100.

Hidayah, N. (2015). *Pembelajaran Tematik Integratif di Sekolah Dasar*. *TERAMPIL Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. 2 (1). 24.

Kristin, F. (2017). *Analisis Model Pembelajaran Discovery Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD*. *Jurnal Pendidikan Dasar PerKhasa*, 2 (1), 90.

Kristin, F & Astuti W. (2017). *Penerapan Model Pembelajaran Temas Games Tournament untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar IPA*. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*,1(3), 157.

Majid, I. (2015). *Meningkatkan Hasil Belajar Sains Siswa kelas V SD Tunas Barito Sidangoli Melalui Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) pada Konsep Perubahan Sifat*. *EDUKASI-Jurnal Pendidikan*. 13 (1)*:* 193.

Mawardi. (2014*). Pemberlakuan Kurikulum SD/MI Tahun 2013 dan Implikasinya Terhadap Upaya Mempebaiki Proses Pembelajaran Melalui PTK*. *Scholaria*,. 4 (3), 109.

Rusman. 2010. *Metode-Metode Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Tampubolon, S. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Pendidik dan Keilmuan*. Jakarta: Erlangga.

Sudjana, N. (2010). *Dasar-Dasar Proses Belajar.* Bandung: Sinar Baru.. (2005). *Metode Statistika Edisi ke-6.* Bandung: Tarsito.